

# PERUBAHAN SIKAP SISWA PADA MATA KULIAH YANG DIAJARKAN SEIRING DENGAN PERUBAHAN SIKAP GURU/DOSEN (Studi Kasus pada M.K. Analisis Dampak Lingkungan, pada FPMIPA UPI 2009/2010)

Achmad Munandar  
Fpmipa, Universitas Pendidikan Indonesia

## Abstrak

Proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa dalam hal pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Dalam proses belajar mengajar para siswa memperoleh pengalaman belajar (*learning by experience*) dari apa yang diucapkan, dituliskan, ditunjukkan, didemostrasikan dan termasuk *style guru secara keseluruhan*. Sebaliknya guru memperoleh pengalaman belajar dari siswa, yang pada umumnya siswa tingkat heterogen, karena mereka berasal dari lingkungan yang beragam (*niche*)

Pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa yang terlebih dahulu harus mengubah perilaku pada ketiga ranah tersebut adalah **guru/dosen**, khususnya yang membina mata kuliah yang diampunya. Perubahan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut : pertama, guru harus mempunyai motivasi/niat yang kuat pada mata kuliah yang dibinanya serta akan mengajarkan dan mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Kedua, mendalami dan mencintai mata kuliah yang dibina dengan sepenuh hati atau sebagai *way of life*. Ketiga, mengubah perilaku diri sendiri, kearah yang positif *bersih jasmani dan rohani, disiplin dan konsisten pada proses pembelajaran, bersemangat selama pembelajaran, menghargai dan memberikan kebebasan pada siswa*.

Penelitian ini dilakukan selama 2 semester, dan hasilnya menunjukkan sebagai berikut pertama, disiplin siswa/mahasiswa meningkat; kedua, laporan tugas-tugas siswa baik isi maupun tampilannya menjadi lebih baik, ketiga menyenangkan mata kuliah tersebut.

Kata kunci: sikap, siswa, guru/dosen

## Pendahuluan

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pengetahuan dan teknologi mudah diperoleh melalui berbagai media dengan cara belajar mandiri, hal ini merupakan langkah yang positif, khususnya dalam dunia pengetahuan. Namun dikalangan pendidik ada suatu kegalauan yang menyangkut perilaku siswa, yaitu bahwa pada perilaku siswa ada gejala negatif, antara lain mereka tidak responsif (tidak acuh) terhadap orang tua, guru maupun teman sejawat.

Permasalahan ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak, terutama, orang tua, guru dan masyarakat. Tentu gejala ini harus diperbaiki atau dieliminir. Hal yang paling

relevan untuk membantu mengatasi masalah ini adalah melalui bidang pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah. Orang yang paling bertanggung jawab di sekolah adalah guru/dosen.

Pada kesempatan ini penulis mencoba memperbaiki interaksi antara guru/dosen dengan siswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah yang dibina penulis, dengan harapan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya pada aspek pengetahuan semata namun pada komunikasi sesama manusia. Dalam hal ini penulis menganut pada filosofi bahwa guru dan dosen adalah sebagai teman belajar serta sebagai sahabat sepanjang hayat.

## **Permasalahan**

***Bagaimana mengubah perilaku siswa, agar mereka menguasai iptek dengan dilandasi oleh perilaku yang positif terhadap lingkungannya ?***

## **Landasan Teoretis dan Studi Kepustakaan**

Sejak anak lahir mereka belajar komunikasi (verbal) dari lingkungannya, terutama kedua orang tuanya, media komunikasi tersebut melalui bahasa, bahasa yang mula-mula digunakan adalah bahasa ibu. Penemuan kasus mengenai anak manusia yang dibesarkan di lingkungan bukan manusia, a.l. binatang, diperoleh informasi bahwa anak tersebut tidak dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini disebabkan potensi-potensi untuk komunikasinya menjadi hilang. Pada saat ini dengan kecanggihan teknologi manusia lebih banyak waktunya digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan alat, a.l. internet, atau bermain *games*

yang pada saat ini banyak melanda anak-anak. Demikian juga gejala yang terjadi di perguruan tinggi mulai nampak. Mereka sangat serius terhadap *notebooknya*, sehingga dengan guru/dosen pun mereka menjadi tidak acuh. Berdasarkan pemikiran penulis komunikasi dengan elektronik memang tidak dapat dihindarkan, namun perlu diimbangi dengan meningkatkan komunikasi antar manusia. Dalam perkuliahan, kegiatan tatap muka menjadi sangat penting, agar terjadi interaksi antara semua pihak, minimal siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dan dengan lingkungan sosial yang lain. Dalam proses belajar-mengajar, khususnya pada saat tatap muka di kelas perlu dioptimalkan, selain pengetahuan yang harus disampaikan kepada siswa, juga harus diimbangi dengan moral akademik a.l. disiplin, menghargai pendapat teman sejawat, guru dan orang lain; bersemangat dan adanya kebebasan yang bertanggung. Demikian pula hal yang perlu mendapat penekanan adalah bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah dikuasai bukan hanya untuk dirinya, melainkan untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya serta yang lebih jauh lagi untuk kemaslahatan dunia. Aktualisasi ini secara konsisten dan realistis sepenuhnya diimplementasikan dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Posisi guru dalam kegiatan belajar mengajar ini, sebaiknya memposisikan sebagai sahabat atau teman belajar, dan guru selalu berpikir positif terhadap perilaku siswa, dan berupaya untuk mengeliminir yang negatif. Kearifan tradisi kita, Indo-Melayu mengatakan bahwa *guru digugu dan ditiru; guru ratu wong atua karo*. Wibawa guru akan meningkat jika ia bekerja dengan sepenuh hati dan dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk generasi yang akan datang. Jika prestasi siswa lebih baik dari gurunya, menunjukkan bahwa hal tersebut sebagai salah satu tanda kemajuan.

## **Metode Penelitian**

Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif pada kelas yang dibina penulis, selama dua semester berturut-turut 2009/2009. Tempat penelitian di FPMIPA, pada ruang E 210, dengan jumlah siswa (n) sebanyak 130 orang mahasiswa. Mata Kuliah yang diampu adalah m.k. Analisis Dampak Lingkungan, Kode m.k. 417. Waktu perkuliahan : 14.40-15.20. Metode perkuliahan : ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan tugas observasi mengenai analisis dampak lingkungan pada lokasi yang mereka minati dan mudah dijangkau. Komponen yang dianalisis ditinjau dari segi ekologi (ekosistem), ekonomi, sosial, kependudukan dan kebijakan. Observasi yang mereka lakukan bersifat non-formal (participant observer) atau *in cog nito*.

## **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa (*learning outcome*), yang diperoleh dari UAS, UTS dan tugas, menunjukkan bahwa hasil belajar mereka diketahui sebagai berikut : 87 persen memperoleh nilai terbaik (A), 9 persen (B) dan 4 persen (C). Tugas-tugas dalam m.k. Amdal sangat bervariasi, dan mereka menulis dan melaporkan, bukan hanya kasus-kasus di Pulau Jawa, melainkan di propinsi lain di Indonesia. Bukti laporan mereka dikompilasi dalam 3 jilid laporan dengan dilengkapi CD. Hasil laporan mereka 89 persen mendapat nilai A, 8 persen B, dan 3 persen C.

Dari segi hal lain yang dinilai adalah tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, diperoleh informasi kehadiran mahasiswa rata-rata mencapai 95 persen dan sudah diperhitungkan dengan kehadiran dosen dalam perkuliahan/tatap muka. Berdasarkan hasil pemeriksaan pada daftar hadir menunjukkan bahwa mereka betul-betul hadir dan ketidakjujuran a.l. membantu menandatangani temannya yang tidak hadir, tidak terjadi.

Dari hasil evaluasi UAS, UTS dan tugas-tugas yang dibuat menunjukkan bahwa mereka sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas serta mempunyai semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas tersebut.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2008/2009 di lingkungan FPMIPA, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa perubahan perilaku pada siswa/mahasiswa sangat tergantung pada perubahan perilaku pada guru/dosen. Dalam proses belajar mengajar selain diharapkan untuk menguasai ilmu dan teknologi perlu ditunjang oleh perilaku akademik yang baik, yang antara lain disiplin, kejujuran, terbuka, mempunyai spirit yang tinggi, menghargai teman. Perilaku akademik positif dari guru langsung atau tidak langsung akan memberikan tersendiri kepada para siswa.

## **Saran dan Rekomendasi**

Guru/dosen harus professional, sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh dan selalu memperdalam bidang keilmuannya. Selain itu, guru/dosen perlu melengkapi dirinya dengan ilmu-ilmu yang berkaitan ilmu sosial, a.l. psikologi belajar, psikologi sosial. Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai evaluasi diri dari dosen ybs. dan dapat digunakan sebagai umpan balik pada proses pembelajaran selanjutnya.